



Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Anak Muda: Studi Kasus Mahasiswa STKIP Kumala Lampung Metro

Endar Sulistyowati^{1)a)}, Ana Fitriana^{2)b)}, Nikki Tri Sakung^{3)c)}, Purwati Yuni Rahayu^{4)d)}

¹⁾Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Kumala Lampung, Kota Metro, Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Kumala Lampung, Kota Metro, Indonesia

³⁾ Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Kumala Lampung, Kota Metro, Indonesia

⁴⁾Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*endarsulistyowati@gmail.com^{a)}, anafitriana22031991@gmail.com^{b)},
nikkitrisakung@gmail.com^{c)}, dosen02166@unpam.ac.id^{d)}*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student interest in entrepreneurship as an implementation of entrepreneurship education, identify the factors influencing this interest, and understand the application of entrepreneurship education in starting a business. The research method used is a descriptive qualitative approach with interview and observation techniques. The research sample consists of students who have taken entrepreneurship courses, selected using purposive sampling to ensure relevant respondents. The results show that entrepreneurship education has a significant impact on increasing students' interest in entrepreneurship. Internal factors such as motivation, curiosity, and courage play a crucial role, while external factors include support from lecturers, the environment, and interactions with business practitioners. Many students continue their businesses even after the course ends. This study aligns with previous research stating that practical entrepreneurship experience enhances students' readiness and confidence in the business world.

Keywords: *Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Interest; Young People*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui tingkat minat mahasiswa dalam berwirausaha sebagai implementasi pendidikan kewirausahaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, serta memahami penerapan pendidikan kewirausahaan dalam praktik memulai usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dengan teknik purposive sampling untuk memilih responden yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Faktor internal seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan keberanian berperan penting, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan dosen, lingkungan, serta interaksi dengan pelaku usaha. Banyak mahasiswa yang tetap melanjutkan usaha setelah perkuliahan berakhir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam dunia bisnis.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Anak Muda*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat di berbagai bidang, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, termasuk mempersiapkan generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh generasi muda saat ini adalah semakin ketatnya persaingan di dunia kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan formal yang tersedia. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat menyerap lapangan pekerjaan dengan baik.. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menumbuhkan jiwa dan minat berwirausaha di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan tinggi.

Pelatihan kewirausahaan memainkan peran utama dalam mendukung dan mengoordinasikan kegiatan kewirausahaan di kalangan individu muda. Pelatihan ini tidak hanya memberikan informasi dasar, tetapi juga menawarkan keterampilan yang layak dan pengalaman penting untuk membantu mereka memulai dan mengembangkan bisnis. Pelatihan kewirausahaan dapat menjadi pegangan yang bertujuan untuk menciptakan sikap, keterampilan, dan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat membentuk, mengelola, dan menciptakan perdagangan secara mandiri.. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga menekankan pada praktik langsung yang dapat meningkatkan kemampuan inovasi, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil risiko (Wardati and Kirwani 2013). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membentuk individu yang lebih mandiri dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang terus berubah. Pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian dari kurikulum di berbagai perguruan tinggi, termasuk di STKIP Kumala Lampung Metro, yang berupaya untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan dalam dunia usaha. Dengan pendidikan kewirausahaan yang tepat, anak muda tidak hanya dibekali dengan kemampuan teknis untuk berwirausaha, tetapi juga sikap dan pola pikir yang siap menghadapi dinamika dunia bisnis. Dukungan pendidikan ini sangat penting untuk menyiapkan mereka menjadi wirausahawan muda yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi (Wiratno 2012).

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi pegangan yang bertujuan untuk menciptakan sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seseorang agar mampu membuat, mengelola, dan menciptakan suatu usaha secara mandiri. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada sudut pandang teoritis dari konsep kewirausahaan, tetapi juga menekankan pada keterampilan terpadu yang dapat mendorong inovasi, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil risiko. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat melahirkan manusia yang lebih bebas dan mampu menyesuaikan diri dengan arus perekonomian yang terus berubah. Pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian dari program pendidikan di berbagai perguruan tinggi, termasuk di STKIP Kumala Lampung Metro yang berupaya untuk menyiapkan mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Minat dalam berwirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam membangun lingkungan wirausaha yang ekonomis. Minat ini mencerminkan keinginan seseorang untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan usaha, baik dalam bentuk usaha rintisan (start-up) maupun usaha kecil menengah (UKM). Banyak variabel yang dapat memengaruhi minat dalam berbisnis, termasuk variabel internal seperti inspirasi, daya cipta, dan kepercayaan diri, serta variabel eksternal seperti situasi keluarga, sosial, dan pendidikan bisnis yang diperoleh selama masa studi. Oleh karena itu, memahami sejauh mana pendidikan bisnis dapat memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa sangat penting dalam menentukan kelayakan program pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di perguruan tinggi (Martini Martini et al. 2023).

Minat merupakan ketertarikan digambarkan sebagai suatu kondisi yang muncul ketika seseorang melihat atau melakukan sesuatu, sedangkan berada dalam suatu keadaan yang berkaitan dengan kebutuhannya sendiri. Dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh para ahli tentang minat, dapat berupa suatu keadaan informasi internal yang mendalam dan rasa ketertarikan yang kuat akan menjadi hal yang membuatnya menjadi pusat perhatian (Latief, Pribadi, and Zati 2018). Minat akan mendorong seseorang untuk menyelidikinya atau mempertimbangkannya, secara sengaja atau tidak. Apabila seseorang memiliki minat dalam berbisnis, maka orang tersebut akan meningkatkan kewaspadaannya dalam berbisnis dan memikirkan informasi yang telah diajarkan kepadanya karena adanya ketertarikan tersebut (Kurniawan and Nurachadijat 2023). Minat bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak lahir, tetapi minat dapat merupakan keseluruhan yang dapat berubah karena sejak kecil, perilaku anak-anak terus berubah. Jadi, minat dapat diciptakan sesuai dengan

potensi seseorang. Minat berasal dari dua faktor, yaitu: a) faktor eksternal : Variabel eksternal adalah bagaimana faktor luar mempengaruhi seseorang dan bagaimana terjadinya interaksi dengan sekitar. Contoh: lingkungan sekitar, kantor, yayasan, dan kantor yang digunakan. b) Faktor Internal: Variabel internal adalah semua pemikiran, perasaan, dan masalah dari dalam individu yang memengaruhi interaksi sehingga tidak dapat difokuskan. Contoh: interaksi, ingatan, motivasi, dan keinginan (Trianziani 2020).

Ketika memulai suatu usaha hendaknya diawali dan ketertarikan dan rasa cinta terhadap pekerjaan terlebih dahulu. Ketertarikan akan berdampak positif pada minat seseorang dalam hal berwirausaha. Selain itu ketertarikan akan memberikan kontribusi untuk inovasi dan kreasi seseorang dalam daya saing usaha (Jiang, Xiong, and Cao 2017). Minat usaha seseorang berkaitan dengan emosi baik positif ataupun negatif dan akan mempengaruhi tindakan dan hasil usaha tersebut. Seseorang yang memiliki emosi positif secara mendalam akan mempengaruhi perkembangan usahanya. Mengatakan bahwa minat berwirausaha di era digital semakin meningkat karena berbagai peluang yang tercipta dari perkembangan teknologi dan akses internet yang luas. Era digital membawa kemudahan dan peluang baru yang membuat wirausaha semakin diminati, terutama oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi (Baskara and Has 2018). Berwirausaha di era digital lebih mudah diakses dan memungkinkan siapa saja untuk mengembangkan bisnis sesuai dengan minat, kreativitas, dan keterampilan mereka. Tetapi tidak sedikit anak muda yang masih belum bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi, khususnya mahasiswa yang masih menggantungkan keuangannya pada orangtua. Namun tidak semuanya anak muda hanya menggantungkan pada orang tuanya saja, sudah banyak anak muda yang berani untuk memulai berbisnis dengan modal komunikasi dan pemanfaatan teknologi digital. Anak muda khususnya mahasiswa memiliki relasi yang cukup banyak, hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk memulai berbisnis. Mereka akan memulainya dengan cara mencari tau apa yang sedang disukai oleh kalangan anak muda, seperti kuliner, cafe, model baju, aksesoris ataupun perlengkapan kuliah yang sering digunakan oleh mahasiswa (MacGilvary, Tan, and Oliver 2013).

Mahasiswa atau generasi muda bisa dikatakan sebagai penggerak utama dalam perkembangan dunia usaha. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki minat dan keberanian untuk memulai usaha mereka sendiri. Beberapa di antaranya masih memiliki pola pikir yang lebih berorientasi pada mencari pekerjaan di sektor formal dibandingkan

dengan menciptakan peluang kerja secara mandiri. Faktor seperti kurangnya pengalaman, keterbatasan modal, serta ketakutan akan kegagalan sering kali menjadi penghambat utama dalam pengambilan keputusan untuk memulai usaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu memberikan wawasan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengalaman nyata dalam dunia usaha, seperti melalui program inkubasi bisnis, proyek kewirausahaan, serta bimbingan dari pelaku usaha yang sudah berpengalaman (Alstra et al. 2023).

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mendorong perekonomian suatu negara. Maju atau tidaknya ekonomi suatu negara bisa diukur melalui pertumbuhan wirausaha. Selain itu kewirausahaan adalah masalah yang sangat penting dalam perekonomian khususnya di negara berkembang. Kegiatan berwirausaha di kalangan anak muda semakin populer dan berkembang pesat, terutama dengan kemajuan teknologi digital yang memudahkan akses ke pasar serta berbagai sumber daya bisnis (Razi 2017). Kegiatan berwirausaha di kalangan anak muda ini menunjukkan semangat inovasi dan kreativitas mereka dalam menciptakan peluang usaha. Dukungan dari lingkungan dan akses pada edukasi kewirausahaan, pelatihan, serta program pendanaan dapat semakin membantu mereka mengembangkan usaha dengan lebih matang dan berkelanjutan. Kalangan mahasiswa atau anak muda harus ada motivasi yang tumbuh dalam dirinya. Motivasi yang hanya didorong dari luar tidak akan cukup, harus ada keseimbangan antara motivasi dari dalam ataupun dari luar mereka sendiri (Rosidi, 2022). Memulai wirausaha diperlukan motivasi yang kuat agar mereka mampu menganalisis peluang pasar, peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja sehingga akan mendatangkan pendapatan untuk mereka sendiri. Minat dan pengetahuan kewirausahaan pada anak muda diharapkan mampu untuk menumbuhkan kecenderungan memiliki usaha sendiri untuk saat ini dan seterusnya. Sehingga setelah lulus kuliah mereka tidak lagi bingung untuk mencari pekerjaan yang mendatangkan penghasilan (Razi 2017).

Pendidikan kewirausahaan di STKIP Kumala Lampung Metro menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk pola pikir serta keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Dalam kurikulum yang diterapkan, mahasiswa mendapatkan berbagai materi yang berkaitan dengan manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, serta strategi pengembangan usaha. Dalam pengembangannya, kampus juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa

untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka melalui berbagai kegiatan seperti lokakarya, kelas, dan kompetisi bisnis. Dengan pendekatan yang lebih terarah, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh konsep bisnis secara hipotetis, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam dunia nyata. Hal ini berkaitan dengan 1) menentukan seberapa besar minat mahasiswa terhadap bisnis sebagai penerapan konsep pendidikan bisnis yang telah diberikan dalam kuliah, 2) menentukan komponen-komponen yang menumbuhkan minat terhadap bisnis, 3) penerapan pendidikan bisnis dalam memulai usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai keterlibatan wirausahawan terhadap minat dalam berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara fenomenologis semi-terstruktur. Wawancara fenomenologis dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif responden dalam menjalankan usaha yang mereka rintis berdasarkan minat yang dimiliki. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola pikir, motivasi, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang menjalankan usaha di tahap awal. Dalam proses pengumpulan data, wawancara semi-terstruktur digunakan agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih terbuka sesuai dengan pengalaman mereka, namun tetap dalam koridor pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Secara umum, pertanyaan yang diajukan berkisar pada pengalaman mereka dalam memulai dan menjalankan usaha, faktor yang memotivasi mereka untuk berwirausaha, serta kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha tersebut. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini dianalisis untuk menemukan pola-pola tematik yang dapat menjelaskan keterlibatan mahasiswa dalam dunia wirausaha berdasarkan minat yang mereka miliki.

Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi yang diterapkan meliputi beberapa aspek, yaitu triangulasi strategi (wawancara), triangulasi investigasi dan sudut pandang, serta dua macam pemeriksaan bagian, yaitu pemeriksaan bagian wawancara dan pemeriksaan bagian data analisis yang telah disintesis. Triangulasi strategi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai responden untuk melihat kesesuaian dan konsistensi data.

Triangulasi investigasi dan sudut pandang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti atau pihak lain yang memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan untuk menilai hasil wawancara. Sementara itu, pemeriksaan bagian wawancara dilakukan dengan meminta responden untuk mengonfirmasi kembali hasil wawancara mereka guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan pengalaman mereka. Pemeriksaan bagian data analisis dilakukan dengan mereview kembali hasil sintesis data guna memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar mewakili informasi yang diperoleh dari responden. Dalam memilih responden, penelitian ini menetapkan kriteria tertentu. Responden yang dipilih adalah mahasiswa semester enam yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan sebelumnya dan sedang menjalankan usaha yang mereka rintis karena memiliki minat dalam berwirausaha. Mereka yang dipilih sebagai responden adalah mahasiswa yang telah menjalankan usahanya dalam rentang waktu enam bulan hingga satu tahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka telah memiliki pengalaman awal yang cukup dalam menjalankan bisnis mereka, namun masih berada dalam tahap awal pengembangan usaha. Usia responden berkisar antara 19 hingga 24 tahun. Dalam penelitian ini, jenis kelamin tidak menjadi batasan dalam pemilihan responden karena fokus utama penelitian adalah pada pengalaman dan keterlibatan mereka dalam dunia wirausaha, bukan pada perbedaan gender. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan analisis untuk secara khusus memilih responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan pemeriksaan yang bertujuan, informasi yang diperoleh akan lebih bermakna dan sesuai dengan sasaran penelitian, khususnya untuk mendapatkan keterlibatan mahasiswa dalam bisnis berdasarkan pengalaman mereka. Pendekatan ini menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar berasal dari orang-orang yang memiliki keterlibatan signifikan terhadap tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa STKIP Kumala Lampung Metro. Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam berwirausaha sebagai penerapan konsep mata kuliah kewirausahaan yang telah diberikan dalam mata kuliah,

mengidentifikasi faktor-faktor yang menumbuhkan minat dalam berwirausaha, dan penerapan mata kuliah kewirausahaan dalam memulai usaha. Temuan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian peneliti dan penjelasan hasil penelitian yang diberikan oleh responden. Mata kuliah kewirausahaan wajib bagi mahasiswa dan diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam perenungan ini, wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk menjawab tujuan utama perenungan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam berwirausaha sebagai penerapan konsep mata kuliah kewirausahaan yang telah diberikan dalam mata kuliah. Berdasarkan wawancara dengan narasumber mata kuliah Pendidikan Bisnis di STKIP Kumala Lampung, program studi pendidikan keuangan pada bulan September 2023:

MB menjelaskan: *"Saya mengajar mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan sesuai dengan RPS yang telah saya buat sebelumnya, di mana dalam pembelajarannya saya menggunakan teori dan praktik. Teori dilakukan di dalam kelas, sedangkan untuk tugas mengenai praktik usaha dan menjalankannya secara langsung. Tugas usaha tersebut berjalan selama kurang lebih satu semester dan tugas akhir semester berupa laporan usaha yang telah diimplementasikan. Dari tugas tersebut, diharapkan akan meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan bisnis dan tidak takut untuk memulai bisnis"*.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keterampilan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan dunia usaha. Dalam penerapannya, dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi kewirausahaan yang dapat diintegrasikan dengan kurikulum di perguruan tinggi. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, inovasi bisnis, strategi pemasaran, hingga manajemen keuangan. Selain itu, dorongan pembelajaran kewirausahaan di kampus dilakukan dengan pendekatan praktik, seperti studi kasus, proyek bisnis mahasiswa, serta kolaborasi dengan pelaku usaha atau karyawan yang memiliki pengalaman dalam bidang kewirausahaan. Proses pengembangan sikap kewirausahaan ini memerlukan perencanaan yang matang dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, dan lingkungan kampus untuk mengidentifikasi perkembangan bisnis yang relevan. Sikap kewirausahaan yang dikembangkan mencakup kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Menurut Depdiknas, tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah membentuk individu secara utuh, baik dalam aspek karakter, pemahaman, maupun keterampilan yang mendukung kemandirian ekonomi di masa depan.

Selama satu semester perkuliahan Pendidikan Kewirausahaan berlangsung, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dosen pengampu. Mahasiswa mampu menguasai materi teori dan mengaplikasikannya dalam praktik kewirausahaan dengan baik. Berbagai tugas yang diberikan tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi pengalaman nyata dalam menjalankan usaha. Salah satu aspek yang membanggakan adalah banyak mahasiswa yang

tetap melanjutkan usaha mereka meskipun tugas perkuliahan telah berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebatas teori di dalam kelas, tetapi juga mampu membentuk pola pikir dan keterampilan bisnis yang nyata bagi mahasiswa. Dosen pengampu pun menyampaikan kebanggaannya terhadap perkembangan mahasiswa dalam menjalankan usaha.

MB: *"Alhamdulillah, semua proses pembelajaran berjalan sesuai harapan saya. Semua mahasiswa sangat antusias dalam menjalankan tugas, bahkan setelah tugas selesai, masih banyak mahasiswa yang melanjutkan kegiatan berwirausaha mereka. Kata mereka, hasil dari usaha tersebut lumayan bisa menambah uang jajan,"*

Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh (Sari, Karlina, and Rasam 2021) mengungkapkan bahwa faktor pendidikan dan pengalaman langsung dalam bisnis berperan besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, penelitian dari (Trianto et al. 2021) menegaskan bahwa program kewirausahaan di perguruan tinggi meningkatkan keterampilan bisnis dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan praktik dalam perkuliahan kewirausahaan efektif dalam membentuk pola pikir dan keterampilan wirausaha mahasiswa.

Selain itu, wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah menjalankan usaha menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka peroleh memberikan dampak yang signifikan terhadap keberanian mereka dalam berbisnis. Salah satu mahasiswa, R3, mengungkapkan, *"Dulu pernah mencoba usaha menjual beberapa snack kekinian karena dapat tugas kewirausahaan, Setelah tugasnya selesai kok jadi ketagihan berwirausaha, akhirnya saya lanjutkan saja sudah banyak teman-teman yang menjadi langganan saya."* Mahasiswa lainnya, R4, menambahkan, *"Aku sangat menikmati prosesku sampai ada dititik ini, berawal dari tugas kuliah malah sekarang jadi bisa kuliah sambil berjualan jadi bisa menambah uang jajan bahkan bisa menabung".*

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen berperan signifikan dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan di masa depan. Dosen memiliki peran penting dalam mengajarkan kewirausahaan kepada mahasiswa guna meningkatkan ketertarikan mereka dalam bidang ini. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kewirausahaan sebaiknya lebih ditekankan pada pemberian contoh nyata dan bimbingan langsung. Visi pendidikan kewirausahaan harus diimplementasikan melalui integrasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tidak dapat hanya berfokus pada teori semata, tetapi harus dilengkapi dengan pengalaman praktik yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan.

Minat kewirausahaan tidak begitu saja muncul tanpa ada dorongan dari dalam diri (internal) seperti rasa ingin tahu, interaksi dengan orang lain, motivasi, dan keinginan untuk mencapai apa yang diharapkan. Seperti hasil wawancara kepada siswa:

MI: *“Awalnya saya malu saat menjual barang, tapi karena demi tugas kuliah akhirnya saya memberanikan diri, alhamdulillah banyak peminatnya dan membuat saya semakin termotivasi untuk melakukannya lagi”*. AE juga mengatakan: *“kegiatan berwirausaha ini membuat mahasiswa bukan hanya pandai berwirausaha tapi juga mengajarkan kita bagaimana cara bersosialisasi yang baik, apalagi kita dapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan pelaku usaha yang memiliki pengalaman berwirausaha puluhan tahun membuat kita semakin semangat lagi”*.

Sedangkan menurut MB (dosen mata kuliah kewirausahaan) mengatakan: *minat berwirausaha muncul bukan hanya dari dorongan yang diberikan melalui teori dan tugas praktek kewirausahaan. Tapi faktor yang mempengaruhi justru muncul dari dalam diri mahasiswa karena mereka ingin mencoba, sehingga timbul keberanian dan akhirnya memotivasi mereka untuk terus semangat dan mencapai apa yang mereka harapkan”*.

Hal ini sesuai dengan Penelitian sebelumnya (Supandi and Burhanudin 2024) menjelaskan bahwa niat kewirausahaan muncul ketika individu memiliki persepsi yang positif terhadap peluang dan merasa mampu untuk mengambil risiko. Selain itu, penelitian dari (Rinawiyanti and Gunawan 2017) juga menekankan bahwa pengalaman praktik dalam kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan mahasiswa dalam mengelola usaha. Dengan demikian, dorongan internal yang dimiliki mahasiswa, seperti keberanian untuk mencoba dan keinginan untuk berkembang, menjadi faktor utama dalam menumbuhkan semangat berwirausaha.

Menjawab pertanyaan tentang penerapan dan pengaplikasian pendidikan kewirausahaan dalam praktik kewirausahaan bulan September 2023 sampai saat ini September 2024. Mahasiswa STKIP Kumala saat ini banyak yang menjalankan usaha kecil dan menengah yang awalnya merupakan rangkaian tugas kewirausahaan dan akhirnya mereka bisa memulai usahanya sendiri. Usaha yang mereka dirikan beragam, mulai dari *online shop*, warung tenda, jasa, penjualan aksesoris, penjualan industri rumahan dan aneka makanan. Usaha-usaha tersebut didirikan ada yang dilakukan secara kelompok dan ada pula secara individu. Mereka ada yang menjadi pelaku bisnis menjadi *reseller* ataupun menjual hasil karyanya sendiri.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber seperti: *“dulu pernah mencoba usaha menjual beberapa snack kekinian karena dapat tugas kewirausahaan, jadi sekarang sudah punya pengalaman untuk membuka usaha tersebut karena sudah banyak teman-teman yang menjadi langganan saya”*(R3). *Aku sangat menikmati prosesku untuk memulai usaha ini karena sebelumnya aku sudah pernah menjalankan usaha ini pada waktu praktik kewirausahaan dulu”*(R4). *“Dulu waktu kuliah pernah belajar kewirausahaan bagaimana memberikan pelayanan kepada pelanggan, dan banyak teman-teman ibu saya punya anak kecil dan orangtuanya sibuk bekerja. Akhirnya saya mencoba membuka usaha penitipan anak-anak karena atas kepercayaan dari teman-teman ibu saja juga”*(R2). *“Banyak teman-teman yang cenderung suka jajanan kekinian jadi aku memanfaatkan peluang tersebut”*(R1).

Beberapa narasumber juga ada yang mengungkapkan bahwa munculnya minat wirausaha berasal berasal dari banyak faktor diantaranya kondisi ekonomi, dukungan dari keluarga dan

lingkungan, jaringan dan relasi, peluang serta kemudahan teknologi yang memudahkan pemasaran produk yang dihasilkan.

Hasil wawancara terhadap minat mahasiswa yang sudah mendirikan usaha mereka: *“aku sering melihat anak-anak sekolah ibu-ibu dan teman-teman menyukai aneka snack atau jajanan pasar, hal itu aku lihat ada peluang untuk mendirikan usaha kecil-kecilan aneka snack di kota Metro”*(R3). *“Awalnya karena keadaan finansial orangtua yang tidak stabil, karena ayahku hanya pekerja serabutan. Sebelumnya aku bekerja di laundry punya tetangga, akhirnya aku mencoba buka usaha laundry sendiri yang bekerjasama dengan salah satu dosen di STKIP Kumala. (R3). “Aku sangat hoby memasak dan saya sering memasak untuk teman-teman saya, mereka bilang masakan saya enak, jadi saya memanfaatkan hoby saya untuk membuka usaha kecil-kecilan di kantin kampus kami”*(R1). *“Saya mendapat dukungan penuh dari orang tua dan guru-guru PAUD dan kami melakukan kerja sama dibidang pembuatan aneka asesoris dan buket bunga, saya memperoleh modal dan pelatihan dari mereka sehingga saya semakin semangat menjalankan usaha saya”*(R2). *“Saya memang suka mengisi waktu luang untuk membantu ibu membuat kue dirumah, waktu mendapat tugas dari dosen kewirausahaan saya mencoba untuk menjajakan kue milik ibu saya, ternyata teman-teman dan para dosen banyak yang suka dan banyak yang memesan untuk dibuatkan lagi, oleh karena itu saya berfikir bahwa ini peluang usaha yang bagus dan saya lanjutkan sampai sekarang”* (R4).

Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan adalah mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan kapan saja, pada saat kuliah maupun setelah lulus kuliah. Wawancara dengan IF: *“awalnya saya tidak pernah punya niat untuk terjun berwirausaha langsung seperti saat ini, tapi karena saya tau ilmunya akhirnya saya terapkan sampai sekarang”*. Seperti Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk pola pikir dan keterampilan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia usaha. Menurut penelitian (Sari and Habsari 2016) mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam memulai usaha dibandingkan mereka yang tidak mendapat pembelajaran serupa. Selain itu, penelitian (Noviani, Wahida, and Umiatsih 2022) juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berdampak jangka pendek selama masa kuliah, tetapi juga berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berwirausaha setelah lulus. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan memberikan manfaat berkelanjutan yang membantu mahasiswa menerapkan ilmunya di dunia nyata.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa dalam berwirausaha sebagai implementasi dari konsep pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan dalam perkuliahan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha, serta memahami bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan dalam praktik saat mahasiswa memulai usaha. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendidikan

kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat dan keberanian mahasiswa dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang awalnya tidak memiliki ketertarikan dalam dunia usaha, tetapi setelah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan, mereka mulai memahami peluang dan manfaat dari berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Noviani et al. 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki pola pikir inovatif dan keberanian dalam mengambil risiko. Selain itu, (Wiratno 2012) juga menekankan bahwa pengalaman langsung dalam kewirausahaan dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis.

Faktor yang paling memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha ditemukan berasal dari dua sudut pandang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mengalami perubahan perilaku setelah diberi tugas mengasah kewirausahaan, di mana banyak dari mereka yang sebelumnya malu atau ragu untuk berwirausaha, akhirnya merasa lebih percaya diri dan bersemangat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wardati dan Kirwani 2013) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha muncul ketika orang memiliki persepsi positif terhadap peluang dan merasa mampu mengambil risiko. Sementara itu, faktor eksternal yang berkontribusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha mencakup dukungan dosen, interaksi dengan pelaku usaha, serta lingkungan yang mendukung. Penelitian (Martini Martini et al. 2023) juga mengonfirmasi bahwa lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam praktik juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Mahasiswa yang telah menjalankan tugas praktik kewirausahaan di kelas banyak yang tetap melanjutkan usahanya setelah tugas perkuliahan berakhir. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa awalnya ia tidak memiliki niat untuk berwirausaha, tetapi karena telah memahami ilmunya dari perkuliahan, ia kini mampu menerapkannya secara nyata. Hal ini memperkuat temuan dari (Jiang et al. 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berpengaruh dalam jangka pendek selama masa perkuliahan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang setelah mahasiswa lulus.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir, motivasi, serta kesiapan mahasiswa dalam menjalankan usaha. Pendidikan ini tidak hanya membentuk pemahaman teoritis, tetapi juga menciptakan pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan adanya

faktor internal dan eksternal yang mendukung, mahasiswa semakin terdorong untuk berwirausaha, bahkan setelah perkuliahan berakhir. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi dunia bisnis di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di STKIP Kumala Lampung Metro memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia usaha, serta membentuk sikap dan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis praktik, seperti tugas proyek bisnis dan kolaborasi dengan pelaku usaha, menjadi faktor utama dalam meningkatkan keberanian mahasiswa untuk memulai usaha. Banyak mahasiswa yang awalnya hanya menjalankan tugas perkuliahan akhirnya memilih untuk melanjutkan usaha mereka karena menemukan peluang nyata dan manfaat finansial yang diperoleh. Faktor internal seperti keberanian, rasa ingin tahu, dan motivasi juga berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan.

Dampak pendidikan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada masa perkuliahan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang. Mahasiswa yang telah mendapatkan pengalaman langsung dalam berbisnis lebih siap menghadapi dunia usaha setelah lulus. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta kemudahan teknologi turut memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Dari segi praktis, institusi pendidikan perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan memberikan akses lebih luas terhadap jejaring bisnis dan pelatihan kewirausahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi dan menyoroti perlunya dukungan berkelanjutan bagi mahasiswa untuk mengembangkan bisnis mereka. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi keberlanjutan usaha mahasiswa setelah mereka menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alstra, Dilla, Tuti Kamila Sukma, Sirli Melinda, Alvi Syukriman, and Susi Evanita. 2023. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 3 Padang." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(2):160–66. doi: 10.15575/jim.v4i2.28182.
- Baskara, Agus, and Zakir Has. 2018. "Pengaruh Motivasi, Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)." *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi AKutansi FKIP* 6(1):23–30.
- Di, Pesantren, M. A. Al-qodiri Jember, and Ahmad Rosidi. 2022. "Ta ' LimDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Ta ' LimDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Vol . 3 No 1 Oktober 2022 Era Globalisasi Saat Ini , Indonesia Dituntut Untuk." 3(1):191–211.
- Jiang, He, Wei Xiong, and Yonghui Cao. 2017. "Research on the Mechanism of Entrepreneurial Education Quality, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention in Social Sciences, Engineering and Science Education." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 13(7):3709–21. doi: 10.12973/eurasia.2017.00754a.
- Kurniawan, Jimmi, and Kun Nurachadijat. 2023. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Keterampilan Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Journal on Education* 06(01):406–19.
- Latief, Abdul, Koko Pribadi, and Mummah Rizqi Zati. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(2):167. doi: 10.24114/jupiis.v10i2.11137.
- MacGilvary, Nathan J., Shumin Tan, and J. Oliver. 2013. "濟無No Title No Title." *Pathogens and Disease* 53(9):1689–99.
- Martini Martini, Azizah Zein, Nurul Azmi Pasaribu, and Mansur Keling. 2023. "Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa." *MASMAN: Master Manajemen* 2(1):10–17. doi: 10.59603/masman.v2i1.247.
- Noviani, Leny, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih. 2022. "Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang." *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 27(1):60. doi: 10.20961/jkb.v27i1.58934.
- Razi, Muhammad Fahrul. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Implementasi Kegiatan Wirausaha Di Lingkungan Mahasiswa." *Kewirausahaan-AULMI451* 1(1):1–14.
- Rinawiyanti, Esti Dwi, and Linda Herawati Gunawan. 2017. "Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 7(1):27–42.

- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam. 2021. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik.” *Research and Development Journal of Education* 7(2):403. doi: 10.30998/rdje.v7i2.10287.
- Sari, Novita Erliana, and Novi Triana Habsari. 2016. “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 4(2):135. doi: 10.25273/equilibrium.v4i2.654.
- Supandi, Agus, and Burhanudin. 2024. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Meningkatkan Motivasi Dan Berwirausaha Pada Siswa.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7:1–4.
- Trianto, Budi, Ade Chandra, Roni Kurniawan, and Stei Iqra Annisa Pekanbaru Jl Riau Ujung No. 2021. “Some Rights Reserved BY-NC-SA 4.0 International License HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SANTRI DALAM MENGELOLA UNIT USAHA PONDOK DENGAN MINAT SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA.” 10(1):24–35.
- Trianziani, Shiska. 2020. “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk.” 4(November):274–82.
- Wardati, Khusnul, and Kirwani. 2013. “Penidikan Kewirausahaan Dan Implementasinya Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 1(3).
- Wiratno, Siswo. 2012. “Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18(4):454–66. doi: 10.24832/jpnk.v18i4.101.